

ANALISIS BIAYA KUALITAS DAN BIAYA PRODUKSI DALAM MENGENDALIKAN PRODUK CACAT PADA KUB KOPI BUBUK LAHARPANG

M. Maulana Wahyu Dwi Kusuma¹, Eni Srihastuti², Srikalimah³
Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

Kusumadk521@gmail.com, enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id, srikalimah@uniska-kediri.ac.id

Abstract

*This research aims to analyze quality costs and production costs in efforts to control defective products at KUB Kopi Bubuk Laharpang. This research uses a quantitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through direct observation, interviews, and documentation of production costs and product defect reports during the current year. The results of the research indicate that most quality costs at KUB Kopi Bubuk Laharpang have not been managed systematically, especially in the categories of prevention costs and appraisal costs. High internal failure costs are a key indicator that quality control is not optimal. In terms of production costs, there was a waste of raw materials and labor hours which impacted the increase in total production costs. By implementing strategies to improve quality control and employee training, the company can significantly reduce the number of defective products. This research recommends allocating a special budget for prevention and appraisal costs to maintain product quality and increase production cost efficiency. The results of the study indicate that quality costs have a positive effect on defective products. **Keywords: Cost of quality, Production cost, Defective products, KUB Laharpang Ground Coffee***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya kualitas dan biaya produksi dalam upaya pengendalian produk cacat pada KUB Kopi Bubuk Laharpang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi laporan biaya produksi dan cacat produk selama tahun berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar biaya kualitas di KUB Kopi Bubuk Laharpang belum dikelola secara sistematis, terutama pada kategori biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya kegagalan internal yang tinggi menjadi indikator utama bahwa pengendalian mutu belum optimal. Dari sisi biaya produksi, ditemukan adanya pemborosan bahan baku dan jam kerja yang berdampak pada meningkatnya total biaya produksi. Dengan menerapkan strategi peningkatan pengawasan mutu dan pelatihan karyawan, perusahaan dapat menurunkan jumlah produk cacat secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan pengalokasian anggaran khusus untuk biaya pencegahan dan penilaian agar mutu produk tetap terjaga dan efisiensi biaya produksi meningkat. Dengan hasil penelitian bahwa biaya kualitas berpengaruh positif terhadap produk cacat.

Kata Kunci: Biaya kualitas, Biaya produksi, Produk cacat, KUB Kopi Bubuk Laharpang

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis pada era globalisasi semakin ketat sehingga perusahaan dituntut mampu mempertahankan posisinya di pasar dengan menciptakan produk berkualitas, efisiensi biaya, serta strategi harga yang kompetitif. Produk berkualitas tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen, tetapi juga berdampak positif pada pendapatan, kinerja jangka panjang, dan reputasi perusahaan. Namun, tingginya tingkat persaingan juga menuntut perusahaan untuk mengelola biaya produksi dan biaya kualitas secara efektif agar tetap unggul dalam persaingan (Ayach et al., 2019). Biaya kualitas (*cost of quality*) berperan penting dalam menjaga mutu produk sesuai standar perusahaan. Komponen biaya kualitas meliputi biaya pencegahan, penilaian, dan kegagalan yang apabila tidak terkendali dapat memicu peningkatan produk cacat serta menurunkan laba (Hilton & Platt, 2015). Produk cacat tidak hanya menambah beban biaya produksi, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan konsumen dan melemahkan daya saing.

Penjualan sebagai indikator utama kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan pengendalian biaya produksi. Jika biaya produksi tidak terkendali, harga jual produk menjadi tinggi dan daya saing menurun (Astuti & Dharma, 2023). Di sisi lain, investasi pada pengendalian kualitas yang tidak tepat dapat meningkatkan beban biaya tanpa memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan efisiensi biaya produksi dan biaya kualitas untuk meminimalkan produk cacat sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif. Kondisi tersebut juga dialami oleh Kopi Bubuk Laharpang, yang menghadapi permasalahan tingginya produk cacat sehingga berdampak pada penurunan penjualan. Data produksi menunjukkan fluktuasi jumlah produk cacat pada periode Juli 2023 hingga Agustus 2024, yang disebabkan oleh kualitas bahan baku, stabilitas proses produksi, dan lemahnya pengawasan mutu. Masalah ini penting dikaji karena produk cacat dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan konsumen dan mengurangi laba perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh negatif terhadap jumlah produk cacat (Safitri et al., 2021), sedangkan penelitian lain menemukan hanya sebagian komponen biaya kualitas yang relevan dalam menekan cacat produk (Yap et al., 2022). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada industri kopi bubuk skala UMKM.

2. Tinjauan Pustaka

Produk Cacat

Produk cacat merupakan hasil produksi dengan memiliki spesifikasi yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan (Winarno, 2015). Menurut Sirine & Kurniawati (2017) produk cacat merupakan akibat dari produksi yang buruk atau kegagalan memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan tentunya tidak ingin mengeluarkan banyak uang untuk produk cacat yang terjadi selama proses produksi, sehingga perusahaan harus waspada dan peka saat melakukan pengendalian kualitas untuk mencegah bertambahnya jumlah cacat produksi. Khoirunnisa (2019), terdapat dua jenis produk cacat atau kurang standar yaitu:

1. Bersifat normal, perusahaan sudah memperhitungkan sejak awal produksi jika saat produksi sudah tidak asing dengan adanya cacat produk atau kegagalan saat proses produksi.
2. Bersifat kesalahan, produk cacat terjadi karena adanya beberapa faktor akibat dari kesalahan dalam proses produksi misalnya kelalaian pekerja atau kurangnya pengawasan dan pengendalian.

Biaya Kualitas

Menurut Narsa (2019:8.29) mengungkapkan bahwa biaya kualitas dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari mutu (kualitas) produk yang jelek, seperti biaya pengerjaan ulang, biaya pelayanan purna jual yang tinggi (garansi), dan sebagainya. Sedangkan Menurut Mariantha (2018:79) Biaya kualitas adalah usaha yang dilakukan oleh manusia (perusahaan) untuk memenuhi atau melibahi harapan pelanggan yang selalu berubah dan dinamis, melalui produk, jasa, proses dan lingkungan yang dihasilkan. Sedangkan menurut Garisson (2014:73) pencegahan, deteksi, dan aktivitas yang lain berkaitan dengan produk cacat memakan biaya yang sering disebut sebagai biaya kualitas. Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin ada atau telah terjadi kualitas yang buruk. Biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut disebut biaya kualitas. Menurut Narsa (2019:8.30) ada empat kategori biaya kualitas yaitu biaya pencegahan (*prevention costs*), biaya penilaian (*Appraisal Costs*), biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*).

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2018:14) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sementara menurut Rivai (2019:49) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar menurut Rivai (2019:50), yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dapat di golongkan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung, sedangkan biaya *overhead* pabrik di kelompokkan menjadi tiga yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif. data kuantitatif merupakan metode penelitian yang data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus pada Kopi Bubuk Laharpang. Data mengenai biaya kualitas dan jumlah produk cacat pada perusahaan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2020 - 2023 yang disajikan dalam bentuk bulanan.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kopi Bubuk Laharpang yang beralamat di Desa Puncu, Kec. Puncu Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih obyek penelitian pada Kopi Bubuk Laharpang karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

Populasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kopi Bubuk Laharpang yang beralamat di Desa Puncu, Kec. Puncu Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih obyek penelitian pada Kopi Bubuk Laharpang karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan hasil wawancara seperti sejarah perusahaan, produk yang dijual, dan data-data lain yang dibutuhkan peneliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Biaya kualitas dan Biaya Produksi	0,200	Normal

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai Sig dari variabel biaya kualitas dan biaya produksi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga kedua variabel dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Biaya kualitas (X1)	4,248	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya produksi (X2)	4,248	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa model regresi antar variabel dependent tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada variabel biaya kualitas dan biaya produksi memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10,0 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas hal ini berarti antar variabel independent tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Heteroskedastisitas	Keterangan
Kualitas biaya (X1)	0,732	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kualitas produksi (X2)	0,839		Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) kedua variabel X lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi (B)	t hitung	Sig-t	Keterangan
Kualitas biaya (X1)	0,346	3,202	0,003	H0 ditolak H1 diterima

Kualitas produksi (X2)	0,696	6,368	0,000	H0 ditolak H1 diterima
Konstanta (a)				-1,375
Nilai Koefisien Determinan (R ²)				0,927
F hitung				183,671
Signifikansi F				0,000
Y				Produk cacat

Sumber: Hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan Analisis Hasil Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1,375 + 0,346X_1 + 0,696X_2$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai Constant (α) = -1,375

Nilai konstanta sebesar -1,375 artinya apabila tidak ada pengaruh dari kualitas biaya, dan biaya produksi maka, produk cacat (Y) memiliki nilai sebesar 1,742.

2. Koefisien Regresi kualitas biaya (b_1) = 0,346

Koefisien regresi (X1) sebesar 0,346 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel kualitas biaya (X1) bertambah satu satuan maka variabel produk cacat(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,346 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Koefisien Regresi kualitas produksi (b_2) = 0,696

Koefisien regresi (X2) sebesar 0,696 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel fasilitas kerja (X2) bertambah satu satuan maka variabel produk cacat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,696 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil Uji t

1. Nilai probabilitas untuk kualitas produksi (X1) dengan nilai thitung sebesar 3,202 dan nilai sig 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan antara variabel kualitas produksi (X1) terhadap produk cacat.
2. Nilai probabilitas untuk kualitas produksi (X2) dengan nilai thitung sebesar 6,368 dan nilai sig 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan antara variabel biaya produksi (X2) terhadap produk cacat.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil dari F hitung sebesar 183,671 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < dari 0,05 Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa biaya kualitas dan biaya produksi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk cacat.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan(R²) atau sebesar 0,871. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas (X1) dan biaya produksi(X2)

mempengaruhi produk cacat sebesar 87,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai Constant (α) = -2,583 artinya apabila tidak ada pengaruh dari persepsi harga (X1), kualitas pelayan (X2) dan fasilitas(X3) maka, kepuasan konsumen (Y) memiliki nilai sebesar -2,583.

Pembahasan

1. Pengaruh Biaya kualitas Terhadap Produk Cacat

Pengaruh antara biaya kualitas dan produk cacat sangat erat karena biaya kualitas secara langsung berkaitan dengan upaya untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki cacat pada produk. Semakin besar investasi pada pencegahan dan penilaian, semakin kecil kemungkinan produk cacat terjadi. Sebaliknya, jika biaya kualitas ditekan (tidak fokus pada pencegahan & penilaian), maka risiko cacat meningkat, yang ujungnya menaikkan biaya kegagalan (internal & eksternal).

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Produk Cacat

Biaya Produksi juga punya pengaruh besar terhadap produk cacat, karena komponen biaya produksi mencerminkan bagaimana suatu produk dibuat dan jika ada ketidak efisienan atau tekanan biaya, itu bisa memicu meningkatnya produk cacat. Biaya produksi yang tidak dikelola dengan seimbang maka dapat menyebabkan peningkatan produk cacat.

3. Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Produksi Terhadap Produk Cacat

Pengaruh antara biaya kualitas dan produk cacat sangat erat karena biaya kualitas secara langsung berkaitan dengan upaya untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki cacat pada produk. Semakin besar investasi pada pencegahan dan penilaian, semakin kecil kemungkinan produk cacat terjadi. Biaya Produksi juga punya pengaruh besar terhadap produk cacat, karena komponen biaya produksi mencerminkan bagaimana suatu produk dibuat dan jika ada ketidakefisienan atau tekanan biaya, itu bisa memicu meningkatnya produk cacat. Biaya produksi yang tidak dikelola dengan seimbang maka dapat menyebabkan peningkatan produk cacat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Variabel biaya kualitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produk cacat dengan hasil analisis yang diperoleh dari uji t yang nilai signifikansinya sebesar $\text{Sig } t \ 0,003 < 0,05$. Maka hipotesis diterima.
2. Variabel biaya produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produk cacat dengan hasil analisis yang diperoleh dari uji t yang nilai signifikansinya sebesar $\text{Sig } t \ 0,000 < 0,05$. Maka hipotesis diterima.
3. Variabel biaya kualitas (X1) dan biaya produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produk cacat dengan hasil analisis yang diperoleh dari uji F yang nilai signifikansinya sebesar $\text{Sig } F \ 0,000 < 0,05$. Maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A., & Dharma, W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Roa) (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 -2020). *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 3(1), 105-122.
<https://doi.org/10.34010/jemba.v3i1.10215>

Ayach, L., Anouar, A., & Bouzziri, M. (2019). Quality cost management in moroccan industrial companies: Empirical study. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 12(1), 97-114.

<https://doi.org/10.3926/jiem.2749>

Garrison. (2014), *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat

Mariantha, N. (2018). *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Sulawesi Selatan: Celebes Media Prakasa.

Khoirunnisa, Amanda Ayu. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimumkan Cacat Produk Menggunakan Metode Six Sigma Di Perusahaan Percetakan Dan Sablon Ud. Raja Advertising Kabupaten Ponorogo. Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.

Narsa, I. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. 8. Banten: Universitas Terbuka.

Rusdy A. Rivai. (2019). *Manajemen*. Palembang: Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sirine, H., & Kurniawati, E. P. (2017). Pengendalian Kualitas Menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus pada PT Diras Concept Sukoharjo). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 254-290.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Winarno, Slamet H. (2015). Analisis biaya kualitas terhadap Tingkat keuntungan Perusahaan. *Jurnal moneter*. Vol.II (Oktober). No.2 206-215.

Yap, N., Satriyono, G., Pangastuti, R. L., &...(2022). Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Risiko Produk Cacat Batu Bata Pada CV Karya Anugerah Bersama Di Desa Kaloran Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 10975-10983.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/41930A>

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4193/354>